

## BAB IV

### PELAKSANAAN PENELITIAN

#### A. Kanchah Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA (Sekolah Menengah Atas) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) kota Semarang. Kota Semarang sendiri merupakan ibukota dari provinsi Jawa Tengah yang merupakan salah satu kota besar di Indonesia. Kota Semarang memiliki 16 kecamatan dan 177 kelurahan.

Peneliti mengambil subyek dari siswa SMP dan SMA yang mendapat perlakuan *bullying*, hal ini dikarenakan peneliti ingin melihat jenis-jenis *bullying* yang terjadi di kalangan anak SMP dan SMA di salah satu sekolah swasta tersebut. Subyek I duduk di kelas 9 suatu sekolah swasta yang memiliki jumlah murid tiap kelasnya 35 orang. Subyek II & III duduk di kelas 11 suatu sekolah swasta juga. Jumlah murid di kelas subyek II adalah 20 orang, sedangkan pada subyek III jumlah murid tiap kelasnya adalah 22 orang.

#### B. Persiapan Penelitian

##### 1. Penyusunan Pedoman observasi dan wawancara

Pedoman observasi yang disiapkan meliputi kondisi dan kesan umum dalam diri subyek (ciri fisik), kondisi lingkungan rumah tempat tinggal dan lingkungan tetangga, hubungan dengan keluarga, aktivitas sehari-hari, interaksi sosial, dan perilaku yang nampak serta ekspresi emosi yang nampak saat melakukan wawancara.

Pedoman wawancara yang dipersiapkan meliputi latar belakang subyek, hubungan sosial, perilaku *bullying* yang dihadapi subyek, dan permasalahan yang dihadapi setelah terjadi perilaku *bullying* tersebut . Latar belakang mencakup identitas subyek, identitas orang tua , hubungan subyek dengan orang tua, keluarga, dan pola asuh orang tua, serta lingkungan tempat tinggal subyek. Poin wawancara untuk hubungan sosial yaitu meliputi kegiatan di lingkungan tempat tinggal serta lingkungan sekolah. Adapun poin wawancara mengenai perilaku *bullying* yang dihadapi subyek yaitu mencakup pengalaman *bullying* yang dialami subyek, jenis perilaku *bullying* yang dikenai pada subyek. Sedangkan pada poin permasalahan yang dihadapi setelah terjadi perilaku *bullying* yaitu meliputi perasaan setelah dikenai perilaku *bullying*, reaksi orang keluarga dan orang-orang terdekat.

## 2. Perijinan Penelitian

Perijinan penelitian dilakukan melalui keluarnya surat ijin penelitian Nomor 562/B.7.3/FP/III/2011 Tanggal 8 Maret 2011 dari Fakultas Psikologi. Surat ini diberikan sebagai bukti bahwa peneliti telah mendapat ijin dari Fakultas untuk melaksanakan penelitian ini.

## C. Pelaksanaan Penelitian


Pengumpulan data dilakukan pada pertengahan bulan November 2010 hingga akhir bulan Maret 2011. Jumlah subyek penelitian adalah 3 orang. Data diperoleh dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara dilakukan beberapa kali, sesuai dengan kebutuhan sampai data yang dibutuhkan terpenuhi. Selama

melakukan wawancara peneliti menggunakan alat bantu handphone yang digunakan untuk merekam tiap jawaban subyek, kertas dan pensil yang digunakan untuk mencatat hasil observasi. Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta ijin terlebih dahulu kepada subyek untuk merekam hasil wawancara dengan subyek.

## D. Hasil Pengumpulan Data

### 1. Kasus subyek I

#### I. Identitas subyek

- 
- a. Nama : GJ
  - b. Tempat, tanggal lahir : Semarang, 28 April 1996
  - c. Usia : 14 tahun
  - d. Jenis Kelamin : Perempuan
  - e. Urutan kelahiran : Anak kedua dari tiga bersaudara
  - f. Hobi : Main handphone, jalan-jalan
  - g. Kelas : 9
  - h. Pendidikan Orang tua
    - Ayah : S1
    - Ibu : S1
  - i. Pekerjaan Orang tua
    - Ayah : Wiraswasta
    - Ibu : Karyawati

#### II. Hasil Observasi dan Wawancara

Peneliti mengalami kesulitan dalam melakukan pendekatan pada subyek, karena sebelumnya peneliti belum mengenal subyek. Tetapi

saat tahu akan diwawancara subyek terlihat gugup. Saat pelaksanaan wawancara itu sendiri subyek merasa takut kalau tidak dapat menjawab pertanyaan yang akan diberikan. Tetapi saat peneliti menjelaskan bahwa wawancara yang akan dilakukan sangat mudah seperti menceritakan kejadian yang dialami, subyek mulai tenang dan siap memulai wawancara.

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 27 November 2010 pada pukul 12.00, tanggal 3 Desember 2010 pukul 20.00, tanggal 11 Desember 2010 pukul 18.00. Wawancara dilaksanakan di rumah subyek. Saat wawancara berlangsung, keadaan rumah sangat sepi karena kedua orang tua subyek bekerja dan hanya ada seorang pembantu di rumah subyek.

Gambaran fisik yang nampak dari subyek yaitu, subyek berkulit putih, berambut panjang, gemuk, berkacamata tebal dan pendek. Hobi subyek yaitu main handphone, sampai-sampai pernah ketahuan guru "SMS-an" saat pelajaran.

Subyek tinggal di daerah kampung yang tergolong padat penduduk, banyak memiliki tetangga di sekitarnya akan tetapi subyek lebih senang bermain di rumah daripada berinteraksi dengan tetangga-tetangga subyek. Subyek merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Subyek mempunyai kakak perempuan dan adik laki-laki.

Ayah subyek mempunyai usaha sendiri yaitu showroom mobil di daerah majapahit, sedangkan Ibu subyek bekerja sebagai karyawan salah satu Bank di Semarang. Kegiatan sehari-hari subyek adalah sekolah, mengikuti les hampir setiap harinya. Dari kecil

sampai remaja subyek lebih cenderung dekat dengan kakak perempuannya karena kakak subyek selalu ada buat subyek. Subyek selalu cerita dengan kakaknya bila subyek menghadapi masalah. Tidak hanya itu, subyek juga dekat dengan pembantunya karena pembantunya sering menemani subyek saat subyek berada dirumah sendirian dan saat subyek membuat tugas sampai larut malam. Subyek cenderung lebih dekat dengan sang ayah dibandingkan sang ibu.

Interaksi subyek dengan kedua orang tuanya kurang begitu baik. Kedua orang tua subyek jarang berkomunikasi dengan subyek karena tuntutan pekerjaan yang harus dijalannya setiap hari. Ayah dan Ibu subyek biasanya pulang kerja sekitar Pk 19.00 dan langsung tidur.

Kakak dan pembantu subyek merupakan orang terdekat yang kiranya menemani subyek sehari-harinya. Ketika ditanya oleh peneliti, kakak dan pembantu subyek mengaku tidak pernah mendengar apa yang disebut dengan *bullying*. Kakak dan pembantu subyek mengatakan bahwa kekerasan yang terjadi pada siswa-siswi di sekolah merupakan hal yang wajar karena masih anak-anak. Kakak subyek juga berpendapat perlakuan yang dialami subyek tidak perlu campur tangan guru atau pihak sekolah karena hal tersebut merupakan hal biasa dalam permainan remaja.

Kakak subyek mengatakan bahwa sebenarnya subyek merupakan siswi berprestasi ketika di sekolah. Dari TK sampai lulus SD sampai menginjak SMP subyek selalu mendapat rangking. Tapi

beberapa tahun terakhir prestasi subyek selalu menurun, peringkatnya turun tahap demi tahap. Menurut kakaknya subyek merupakan orang yang pendiam ketika berada di sekolah, tetapi ketika di rumah subyek merupakan anak yang cerewet. Kakak dan pembantu subyek bercerita aktivitas sehari-hari subyek ketika di rumah ialah nonton televisi, main, kadang bernyanyi-nyanyi, teriak-teriak sendiri dan main musik.

Subyek kadang bercerita tentang masalah dengan teman-temannya, tetapi kadang tidak. Subyek bercerita ketika di sekolah, subyek sering dikucilkan oleh teman-temannya bahkan diejek juga. Ketika mendengar cerita dari subyek, jika subyek yang salah kakaknya memarahinya, tetapi jika subyek tidak salah kakak subyek menyuruh subyek untuk membalas perilaku temannya.

Akibat yang tampak dari perilaku *bullying* yang diterima subyek menurut kakak subyek adalah ketika pulang sekolah subyek sering marah-marah, tidak konsentrasi belajar, pikiran subyek terfokus pada pertengkarannya dengan temannya saat di sekolah. Hal tersebut berakibat pada prestasi subyek di sekolah, prestasi yang didapat subyek menurun. Kakak subyek juga bercerita bahwa subyek pernah mengatakan bahwa ia merasa kesepian serta stres ketika berada di sekolah. Sampai-sampai subyek merasa malas berangkat ke sekolah karena takut diejek oleh temannya, bahkan subyek selalu meminta untuk pindah ke sekolah lain.

### 1) Latar Belakang Subyek

Saat ini subyek berusia 14 tahun, duduk di kelas IX di suatu sekolah swasta yang cukup ternama di Semarang. Subyek merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Subyek mempunyai seorang kakak perempuan yang rentang usianya tidak terlalu jauh dengan subyek sehingga subyek dekat dengan kakak perempuannya. Subyek mempunyai sifat cenderung egois, tidak mandiri, penakut, dan kurang optimis dalam menghadapi sesuatu hal.

Pekerjaan orang tua subyek yang sangat banyak menyebabkan subyek kurang dekat dengan kedua orang tuanya, apalagi dengan ibunya karena tugas kantor ibunya yang terlalu banyak. Subyek jarang bertemu dengan ibunya, intensitas waktu bertemu dalam sehari mungkin hanya 1-2 jam saja. Saat liburan sekolahpun subyek jarang pergi dengan kedua orangtuanya, mereka dapat pergi jika showroom mobil ayah subyek tutup. Subyek merasa lebih dekat dengan sang ayah dibandingkan dengan ibunya meskipun subyek mengaku tidak terlalu dekat dengan orang tuanya. Jika mempunyai masalah subyek tidak menceritakan masalahnya ke orang tuanya. Subyek cenderung lebih senang bercerita kepada kakak perempuannya dan pembantu subyek karena subyek menganggap bahwa mereka bisa memberikan saran yang tepat untuk subyek jika menghadapi masalah. Menurut subyek, orang tuanya sekarang ini belum sesuai dengan apa yang diimpikannya. Subyek menginginkan orang

tua yang tidak suka marah-marah, perhatian, dan suka mengajak jalan bila liburan sekolah.

Subyek menikmati tempat tinggalnya sampai saat ini, meskipun subyek hanya mengenal tetangga di kanan kiri maupun depan rumahnya dan tidak mengenal banyak tetangga sekitarnya. Subyek juga mengatakan bahwa ia tidak pernah bermain dengan teman sebaya di lingkungan rumahnya. Jika ada acara di lingkungan tempat tinggalnya subyek tidak mau berpartisipasi dengan alasan malas.

Di lingkungan sekolahnya, subyek tidak dekat dengan teman-temannya karena subyek dianggap sebagai orang yang aneh di sekolahnya. Subyek merasa "sok kenal dan sok dekat" dengan teman yang sebelumnya belum dikenal subyek. Teman yang didekati subyek banyak yang menghindar karena malas berurusan dengan subyek. Di sekolah, subyek merasa seorang diri karena tidak ada satu teman pun yang mau bergaul dengan subyek. Tidak hanya itu saja, subyek juga tidak dekat dengan guru di sekolahnya. Hal ini terbukti saat guru subyek meminta untuk membentuk kelompok dan subyek tidak mendapatkan kelompok, guru subyek diam saja. Subyek jarang mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah karena subyek tidak tertarik untuk mengikutinya. Jika kegiatan itu bersifat wajib, baru subyek mau mengikutinya, itupun terkadang dengan perasaan terpaksa dan malas.



## 2) Bullying yang dialami oleh subyek

Subyek mengalami perilaku *bullying* baik itu secara verbal dan psikologis. *Bullying* verbal yang dialami subyek adalah subyek jika di sekolah sering diejek gendut, bodoh, judes, tukang "nyolot", dan apa yang dilakukannya selalu disalahkan teman-temannya. Perlakuan tersebut didapat subyek baik dari temannya laki-laki maupun temannya perempuan, pelakunya pun berbeda-beda karena hampir temannya satu kelas yang melakukan hal tersebut kepada subyek. Subyek mengaku mendapatkan perlakuan tersebut dari kelas 1 SMP. Subyek juga tidak mengerti mengapa teman-temannya memperlakukan dia seperti itu.

Secara psikologis, subyek sering dikucilkan oleh teman-temannya. Hal tersebut paling nampak ketika guru menyuruh membentuk suatu kelompok untuk tugas, subyek mengaku tidak mendapatkan kelompok karena teman-temannya tidak ada yang mau sekelompok dengan subyek. Saat mendapat perlakuan tersebut subyek hanya diam saja, subyek ingin marah tetapi subyek tidak berani mengungkapkannya.

Subyek kurang dapat bersikap asertif dalam menjalani kehidupannya di sekolah, sehingga subyek mendapat semua perlakuan *bullying* tersebut dan hanya bisa diam saja.

## 3) Permasalahan yang dihadapi saat menjadi korban

Perlakuan *bullying* yang diterima subyek membuat subyek merasa sedih dan marah. Ketika mendapat perlakuan tersebut tidak ada teman subyek yang membantu subyek, bahkan teman

yang dianggap subyek sebagai sahabatnya juga tidak membantunya malah ikut-ikutan mengejek subyek. Subyek merasa kesepian karena tidak ada teman yang benar-benar mendukungnya.

Subyek sebenarnya merasa sangat bermasalah dengan perlakuan tersebut, karena hampir setiap hari subyek mendapat perlakuan tersebut. Tiap hari subyek harus merasakan dijauhi teman-temannya dan diejek. Hampir setiap hari subyek pulang dari sekolah dengan perasaan jengkel dan berangkat sekolah dengan perasaan malas. Sesampainya di rumah, subyek meluapkannya ke kakak perempuannya atau ke pembantunya. Terkadang subyek menangis, berteriak, bahkan membanting barang miliknya yang ada di dalam kamar untuk menyalurkan kekesalannya ketika berada di sekolah.

Saat merasa tidak kuat subyek selalu memohon kepada orang tuanya agar dipindahkan ke sekolah yang lain karena sudah tidak kuat, tetapi orang tuanya tidak menanggapi.

#### 4) Reaksi yang muncul

Subyek menceritakan perlakuan yang subyek dapat ke orang tuanya, tetapi orang tuanya hanya menyarankan agar temannya didiamkan saja. Orang tua subyek pernah mencoba membantu subyek dengan cara menemui wali kelas subyek dan menceritakan perlakuan yang dialami oleh subyek. Wali kelas subyekpun tidak memberikan solusi yang terbaik, hanya mendengarkan dan tidak menindaklanjuti perlakuan *bullying*

tersebut. Subyek juga pernah bercerita ke guru lesnya, seringkali guru lesnya memberikan saran-saran agar subyek berani melawan perlakuan tersebut, tetapi subyek yang tidak berani melakukan saran yang diberikan oleh guru les subyek.

5) Efek yang dirasakan akibat menjadi korban *bullying*

Efek yang terlihat jelas adalah pada prestasi subyek. Subyek merupakan anak yang cukup pintar dan selalu mendapatkan ranking, tetapi setelah perlakuan tersebut dialaminya terus menerus peringkatnya turun secara bertahap. Subyek merasa putus asa akibat perlakuan *bullying* yang dialaminya, tetapi hanya pasrah yang subyek dapat lakukan. Perasaan kesepian sering menghantui hari-harinya dan hanya dapat diam serta pasrah. Kepercayaan diri yang ada pada subyek juga makin lama makin hilang.

### III. Analisis Kasus

Subyek merupakan seorang siswi yang duduk di bangku kelas IX salah satu sekolah swasta. Subyek adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Subyek mempunyai seorang kakak dan seorang adik. Saat ini subyek tinggal bersama kedua orang tuanya dan pembantunya. Ayah subyek yang bekerja di showroom mobil miliknya sendiri membuatnya jarang berkomunikasi dengan subyek. Ibu subyek yang bekerja sebagai karyawan di salah satu bank di Semarang juga demikian. Intensitas waktu bertemu antara subyek dengan kedua orang tuanya hanya 1-2 jam sehari.

Di sekolah, subyek menjalani hari-harinya dengan tidak semangat. Hampir setiap hari subyek mendapat perlakuan *bullying* dari teman-temannya. ***Bullying yang dialami subyek adalah bullying verbal dan bullying psikologis.*** Subyek sering diejek oleh teman sekolahnya dengan sebutan jelek, gendut, pendek, tukang "nyolot". Perlakuan ini didapat subyek sejak subyek duduk di bangku kelas VII (1 SMP) sampai kelas IX (3 SMP). Hampir tiap hari subyek mendapat perlakuan tersebut dari teman laki-laki dan perempuan. Subyek hanya diam saja saat menerima perlakuan tersebut dan subyek tidak berani mengungkapkan kemarahannya atas perlakuan yang diterimanya. Tidak hanya itu saja, subyek juga mendapatkan ***perlakuan bullying secara psikologis.*** Teman-teman subyek sering tidak mau satu kelompok dengan subyek saat guru menyuruh untuk membentuk kelompok. Subyek tidak mengetahui alasan teman-temannya tidak mau sekelompok dengan subyek. Terkadang saat subyek tidak mendapatkan kelompok, guru subyek mencarikan subyek kelompok namun terkadang guru subyek juga tidak mau tahu apakah subyek sudah dapat kelompok atau belum.

Subyek tidak pernah dapat melawan perlakuan *bullying* yang diterimanya di sekolah. Ketika marah atau sedih akibat perlakuan *bullying* itu subyek hanya dapat diam saja. Kepasifan subyek saling berhubungan dengan ketidakberdayaannya menghadapi perilaku *bullying* yang dialami. Subyek pernah menceritakan permasalahan yang dihadapinya di sekolah kepada orang tua, kakak dan guru les nya, tapi mereka hanya memberikan saran kepada subyek agar

mendiamkan saja dan tidak perlu ditanggapi. Subyek juga pernah menceritakan permasalahannya kepada wali kelasnya, namun wali kelas subyek hanya diam saja dan tidak melakukan apa-apa.

Dampak yang diterima korban akibat perlakuan *bullying* dari teman-temannya adalah **pertama, subyek malas berangkat sekolah**. Subyek malas berangkat ke sekolah karena subyek takut akan mendapat perlakuan *bullying* (diejek) lagi dari teman-temannya karena hampir tiap hari subyek mendapat perlakuan *bullying* dari temannya. **Dampak yang kedua, menurunnya nilai subyek di sekolah**. Subyek adalah anak yang cukup pintar di sekolah. Hal ini terbukti dari pengakuan kakaknya yang menyebutkan bahwa subyek selalu mendapat ranking saat duduk di bangku SD hingga menginjak SMP, namun karena subyek sering mendapat perlakuan *bullying* dari teman-temannya; prestasi subyek lama kelamaan menurun. Subyek menjadi malas belajar karena subyek stres dan hanya diam saja saat mendapat perlakuan *bullying* dari temannya. **Dampak yang ketiga, subyek minta untuk dipindahkan ke sekolah lain**. Perlakuan *bullying* yang diterima subyek di sekolah membuat subyek tidak betah di sekolahnya. Subyek meminta kepada orang tuanya agar dipindahkan ke sekolah lain namun orang tuanya tidak mengabulkan permintaan subyek. **Dampak yang keempat, subyek merasa kesepian**. Subyek selalu sendirian saat di sekolah. Saat istirahat pun, subyek sendirian (pergi ke kantin sendirian, di kelas juga sendirian) tidak ada seorang teman subyek yang mau dengan subyek.

**Tabel 1**  
**Intensitas Tema Dampak Psikologis Remaja Korban *Bullying***  
**Subyek I**

Tema	Intensitas	Keterangan
Subyek malas berangkat sekolah	+++	Dampak yang paling dirasakan subyek akibat perlakuan <i>bullying</i> yang diterimanya
Nilai subyek di sekolah menurun	++	Dampak yang cukup dirasakan subyek akibat perlakuan <i>bullying</i> yang diterimanya namun dengan intensitas yang cukup
Subyek ingin pindah sekolah	+	Dampak yang tidak terlalu berpengaruh bagi subyek dibandingkan dengan dampak-dampak yang lainnya
Subyek merasa kesepian di sekolah	+++	Dampak yang paling dirasakan subyek akibat perlakuan <i>bullying</i> yang diterimanya

Keterangan (+) :

+++ : intensitas kuat

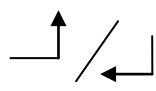
++ : intensitas sedang


+ : intensitas lemah

**Tabel 2**  
**Korelasi Antar Tema 1**  
**Dampak Psikologis Remaja Korban *Bullying***  
**Subyek I**

	Subyek malas berangkat sekolah	Nilai subyek di sekolah menurun	Subyek ingin pindah sekolah	Subyek merasa kesepian
Subyek malas berangkat sekolah	X	↑		←
Nilai subyek di sekolah menurun		X	↑	
Subyek ingin pindah sekolah			X	←
Subyek merasa kesepian di sekolah				X

**Keterangan :**

 : mempengaruhi

 : saling mempengaruhi

## 2. Kasus subyek II

### I. Identitas subyek

- a. Nama : JS
- b. Tempat, tanggal lahir : Semarang, 12 Desember 1994
- c. Usia : 15 tahun
- d. Jenis Kelamin : Perempuan
- e. Urutan kelahiran : Anak tunggal
- f. Hobi : Membaca
- g. Kelas : XI
- h. Pendidikan Orang tua
  - Ayah : S1
  - Ibu : S1
- i. Pekerjaan Orang tua
  - Ayah : Guru SMK Farmasi
  - Ibu : Ibu Rumah Tangga

### II. Hasil Observasi dan Wawancara

Peneliti mengalami kesulitan dalam melakukan pendekatan pada subyek, karena sebelumnya peneliti belum mengenal subyek. Tetapi saat tahu akan diwawancara subyek terlihat gugup dan malu-malu. Saat pelaksanaan wawancara itu sendiri subyek merasa takut kalau rahasia subyek diketahui banyak orang. Tetapi saat peneliti menjelaskan bahwa wawancara yang akan dilakukan sangat mudah seperti menceritakan kejadian yang dialami, subyek mulai tenang dan siap memulai wawancara.



Wawancara dilaksanakan pada tanggal 6 November 2010 pada pukul 17.30, tanggal 13 November 2010 pukul 17.30, tanggal 19 November 2010 pukul 17.30, tanggal 5 Februari 2011 pukul 17.00, tanggal 12 Februari 2011 pukul 17.00. Wawancara dilaksanakan di gereja subyek. Saat wawancara berlangsung, keadaan gereja subyek cukup ramai tapi masih memungkinkan untuk melakukan wawancara.

Gambaran fisik yang nampak dari subyek yaitu, subyek berkulit sawo matang, berambut panjang, berkaca mata dan muka penuh dengan jerawat. Hobi subyek yaitu membaca.

Subyek tinggal di daerah kampung yang tergolong padat penduduk, banyak memiliki tetangga di sekitarnya akan tetapi subyek lebih senang bermain di rumah daripada berinteraksi dengan tetangga-tetangga subyek. Subyek merupakan anak tunggal dan tidak mempunyai saudara laki-laki atau perempuan.

Ayah subyek bekerja sebagai guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kota Semarang, sedangkan ibu subyek bekerja sebagai Ibu rumah tangga. Ibu subyek sesekali juga menerima pesanan "*Handmade* (box yang terbuat dari bahan kardus)" yang biasa digunakan untuk pembungkus souvenir. Sehari-hari setelah pulang sekolah, biasanya subyek langsung makan, main laptop, nonton televisi, kalau keesokan harinya ada ulangan ya subyek belajar serta kalau subyek mengantuk, subyek tidur. Subyek mengaku bahwa dia tidak les pelajaran karena subyek merasa mampu menyelesaikan tugas-tugas di tiap mata pelajaran sendiri.

Subyek hanya les hari sabtu dan itu pun subyek les musik. Tiap sabtu subyek les piano sekitar Pk 14.00 kemudian Pk 16.00 subyek latihan seruling di gereja subyek dan Pk 18.00 subyek latihan paduan suara di gereja.

Ibu subyek mengaku bahwa subyek dekat dengan ayahnya bila subyek “ada maunya”, misalnya bila subyek ingin membeli pernak-pernik, subyek minta kepada ayahnya untuk membelikan. Namun disisi lain, subyek mengaku bahwa interaksi subyek dengan orang tuanya kurang begitu baik, karena Ibu subyek yang sering bersama subyek dirumah jarang memperhatikan kebutuhan subyek, sedangkan ayah subyek sibuk dengan tugasnya sebagai guru dan sebagai guru les. Tidak hanya itu saja, ibu subyek sering menyuruh subyek untuk belajar terus-menerus sekalipun subyek tidak ada ulangan dan subyek tidak mengetahui mengapa ibu subyek berlaku demikian. Saat hari sabtu pun ayah subyek juga mengajar dan menjadi guru les. Subyek juga sering memarahi ayahnya di depan umum bila ayahnya terlambat menjemput subyek.

Selain mewawancarai subyek dan ibu subyek, peneliti juga mewawancarai orang terdekat subyek sebut saja ”T”. T merupakan orang terdekat yang kiranya menemani subyek sehari-harinya. Ketika ditanya oleh peneliti, T mengaku tidak pernah mendengar apa yang disebut dengan *bullying*. T mengatakan bahwa kekerasan yang terjadi pada siswa-siswi di sekolah merupakan hal yang wajar. T juga berpendapat perlakuan yang dialami subyek tidak perlu campur

tangan guru atau pihak sekolah karena hal tersebut merupakan hal biasa dalam permainan remaja.

T mengatakan bahwa sebenarnya subyek merupakan siswi yang cukup berprestasi ketika di sekolah. Dari SD sampai menginjak SMP subyek selalu mendapat rangking. Tapi beberapa tahun terakhir prestasi subyek selalu menurun. Menurut T, subyek merupakan orang yang pendiam ketika berada di sekolah. T bercerita tentang aktivitas sehari-hari subyek ketika di rumah ialah nonton televisi, main laptop, tidur dan belajar kalau keesokan harinya ada ulangan. Saat subyek berkumpul dengan teman-temannya, T mengatakan bahwa dalam berkomunikasi dengan teman sebaya atau orang yang lebih tua subyek cenderung masih kurang namun dengan orang yang lebih muda dari subyek, subyek dapat berkomunikasi dengan baik.

Subyek jarang sekali bercerita kepada T tentang permasalahan yang dialaminya di sekolah. Pernah sesekali subyek bercerita bahwa di sekolah, subyek sering dikucilkan oleh teman-temannya bahkan diejek juga. Ketika mendengar cerita dari subyek, T hanya menyuruh subyek untuk diam saja namun bila perlakuan temannya sudah keterlaluan, subyek disuruh untuk membalasnya.

Akibat yang tampak dari perilaku *bullying* yang diterima subyek menurut T adalah subyek merasa ketakutan untuk mendekati salah satu teman di sekolahnya (sosialisasi berkurang), merasa terasing karena tidak ada satu orang pun yang mau berteman dengan subyek, dan subyek sering malas-malasan untuk mengikuti kegiatan sekolah. Hal tersebut berakibat pada prestasi subyek di sekolah,

prestasi yang didapat subyek menurun. T juga bercerita bahwa subyek pernah mengatakan bahwa ia merasa kesepian ketika berada di sekolah, sampai-sampai subyek merasa malas berangkat ke sekolah karena takut diejek oleh temannya.

#### 1) Latar Belakang Subyek

Saat ini subyek berusia 15 tahun dan duduk di kelas XI di suatu sekolah swasta yang cukup ternama di Semarang. Subyek merupakan anak tunggal. Subyek sering kali merasa kesepian karena subyek tidak mempunyai saudara kandung dan kedua orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Subyek mempunyai sifat cenderung pemalu, suka marah-marah, pemalas, sukar bergaul (terutama kepada orang yang sebaya dan lebih tua), tidak sabaran, ingin semaunya sendiri, dan kadang suka bohong.

Saat subyek berada di rumah, kedua orang tuanya jarang memperhatikan kebutuhan subyek. Hal ini terbukti ayahnya sibuk dengan laptopnya untuk browsing internet, sedangkan ibu subyek sibuk menonton televisi, terkadang sibuk membuat pesanan "Handmade" dan tidur. Saat liburan sekolahpun subyek jarang pergi dengan kedua orangtuanya karena keterbatasan biaya. Kalau mereka pergi pun, mereka hanya pergi ke rumah saudara atau ke mall. Subyek merasa tidak begitu dekat dengan kedua orang tuannya karena hubungan mereka kurang harmonis, hal ini terbukti jika subyek mempunyai masalah subyek tidak pernah menceritakan masalahnya ke orang tuanya. Subyek cenderung

lebih senang memendam masalahnya sendiri daripada diceritakan orang lain. Menurut subyek, orang tuanya sekarang ini belum sesuai dengan apa yang diimpikannya. Subyek menginginkan orang tua yang tidak suka "ngomel" dan lebih pengertian sama anak-anaknya.

Subyek tidak begitu suka lingkungan tempat tinggalnya sampai saat ini karena subyek hanya mengenal tetangga di kanan kiri maupun depan rumahnya, tidak mengenal banyak tetangga sekitarnya. Subyek juga mengatakan bahwa ia pernah bermain dengan teman sebaya di lingkungan rumahnya pada waktu subyek duduk di bangku SD dan sekarang subyek tidak pernah bermain dengan tetangganya. Jika ada acara di lingkungan tempat tinggalnya subyek tidak mau berpartisipasi dengan alasan malas.

Di lingkungan sekolahnya, subyek tidak dekat dengan teman-temannya karena subyek dianggap sebagai orang yang aneh di sekolahnya. Subyek pernah mempunyai sahabat di sekolahnya tapi sekarang sahabat subyek sudah menjauhi subyek karena subyek dianggap sebagai orang yang tidak menyenangkan. Subyek sering sekali "nyolot" dan suka marah bila dinasehati oleh temannya. Tidak hanya itu saja, terkadang subyek sering berlaku jorok kepada teman-temannya; misalnya setelah "ngupil" subyek mengusapkan kepada temannya. Subyek juga dikenal sebagai orang yang berani membantah guru, tukang "ngeyel", tidak nyambung bila diajak bicara, suka cari perhatian, dan tertutup. Hal itulah yang membuat subyek tidak mempunyai

teman di sekolah. Di sekolah, subyek merasa teman-teman sekelasnya tidak mendukungnya bahkan menjauhinya. Tidak hanya itu saja, subyek tidak dekat dengan guru di sekolahnya karena subyek berani "nyolot" di depan guru sehingga guru-guru di sekolahnya sudah hafal dengan sikap subyek. Subyek tidak begitu tertarik dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolahnya karena subyek merasa malas untuk mengikutinya namun jika kegiatan itu bersifat wajib, baru subyek mau mengikutinya, itupun terkadang dengan perasaan terpaksa dan malas. Subyek lebih tertarik mengikuti pelatihan matematika daripada kegiatan sekolah lainnya karena pelatihan matematika dirasa dapat meningkatkan kemampuan subyek dalam mata pelajaran matematika.

2) Bullying yang dialami oleh subyek

Subyek mengalami perilaku *bullying* baik itu secara verbal dan psikologis. *Bullying* verbal yang dialami subyek adalah subyek jika di sekolah sering diejek tukang "nyolot", banyak jerawat dan "kusta". Selain itu, subyek juga sering diteriaki "cantik" pada saat subyek lewat diantara teman-temannya yang sedang berkumpul. Padahal itu semua hanya semata-mata untuk menyindir subyek. Perlakuan tersebut didapat subyek baik dari temannya laki-laki maupun temannya perempuan, pelakunya pun berbeda-beda karena hampir temannya satu kelas yang melakukan hal tersebut kepada subyek. Subyek mengaku mendapatkan perlakuan tersebut dari SD. Subyek juga tidak

mengerti mengapa teman-temannya memperlakukan dia seperti itu.

Secara psikologis, subyek sering dikucilkan oleh teman-temannya. Hal tersebut paling nampak ketika guru menyuruh membentuk suatu kelompok untuk tugas, subyek mengaku tidak mendapatkan kelompok karena teman-temannya tidak ada yang mau sekelompok dengan subyek. Subyek pernah mendapatkan kelompok namun hal itu semata-mata salah satu teman subyek merasa kasihan dengan subyek karena subyek tidak mendapatkan kelompok. Tidak hanya itu saja, tidak ada satu orang teman pun yang mengajak subyek untuk jalan ke kantin bersama. Saat mendapat perlakuan tersebut subyek hanya diam saja, subyek ingin marah tetapi subyek tidak berani mengungkapkannya. Subyek pernah melaporkan tindakan teman-temannya kepada guru BK tapi subyek justru diminta untuk menyelesaikannya sendiri. Subyek hanya bisa diam saja saat mendapat perlakuan tersebut.

### 3) Permasalahan yang dihadapi saat menjadi korban

Perlakuan *bullying* yang diterima subyek membuat subyek merasa jengkel, merasa kesepian karena tidak mempunyai teman dan subyek ingin mendekati orang lain untuk dijadikan temannya tapi tidak bisa. Orang yang didekati subyek justru menjauh dari subyek dan tidak mau berteman dengan subyek.

Subyek mengaku sangat bermasalah dengan perlakuan tersebut. Hampir setiap hari subyek harus merasakan



kesendiriannya di sekolah karena tidak ada yang mau berteman dengan subyek (ke kantin dan di kelas sendirian). Subyek merasa malas pergi ke sekolah karena takut akan menerima perlakuan yang sama dari teman-temannya. Sesampainya di rumah, subyek meluapkannya dengan bermain laptop dan tidur.

4) Reaksi yang muncul

Subyek menceritakan perlakuan yang subyek dapat ke orang tuanya, tetapi orang tuanya hanya menyarankan agar temannya didiamkan saja dan menyuruh untuk membalasnya bila perbuatan temannya sudah kelewatan. Orang tua subyek pernah mencoba membantu subyek dengan cara menemui guru BK subyek dan menceritakan perlakuan yang dialami oleh subyek. Guru BK subyekpun tidak memberikan solusi yang terbaik, hanya mendengarkan dan tidak menindaklanjuti perlakuan *bullying* tersebut bahkan subyek diminta untuk menyelesaikannya sendiri.

5) Efek yang dirasakan akibat menjadi korban *bullying*

Efek yang terlihat jelas adalah pada prestasi subyek. Subyek merupakan anak yang cukup pintar dan selalu mendapatkan ranking di kelasnya, tetapi setelah perlakuan tersebut dialaminya terus menerus peringkatnya turun secara bertahap. Subyek merasa putus asa akibat perlakuan *bullying* yang dialaminya, tetapi hanya bisa diam saja. Perasaan kesepian sering dirasakan subyek hampir setiap hari. Kepercayaan diri yang ada pada subyek juga makin lama makin berkurang. Tidak hanya itu saja, subyek mengaku tidak mau berteman lagi dengan teman-



temannya yang ada di sekolahnya bahkan subyek memilih untuk memusuhi mereka.

### III. Analisis Kasus

Subyek merupakan seorang siswi di salah satu sekolah swasta. Subyek sekarang ini duduk di bangku kelas XI dan merupakan anak tunggal. Saat ini subyek tinggal bersama kedua orang tuannya. Ayahnya bekerja sebagai guru di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Semarang, sedangkan ibu subyek seorang ibu rumah tangga dan terkadang membuat "Handmade" bila ada pesanan.

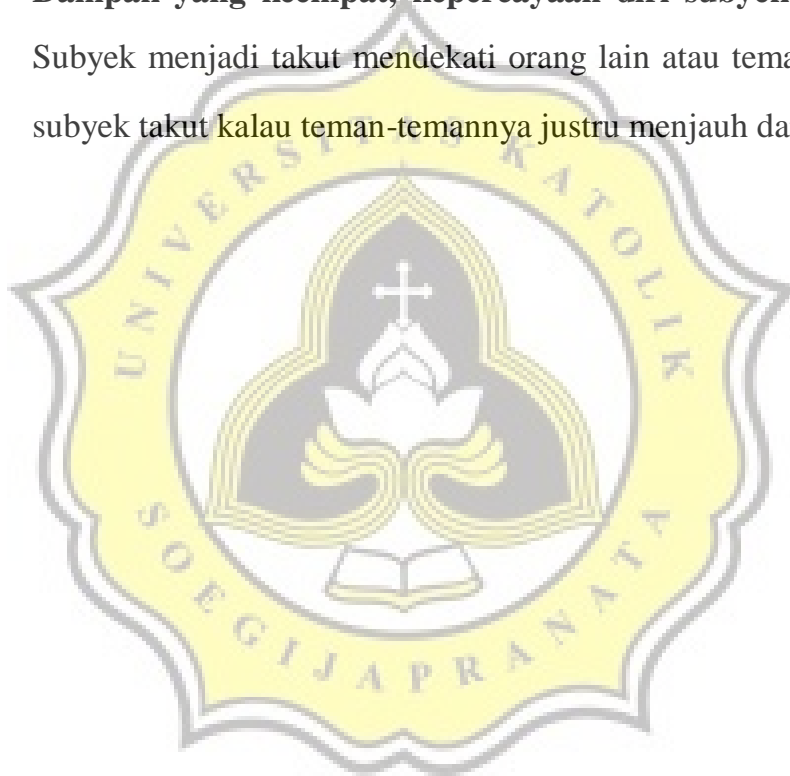
Di sekolah, subyek sering mendapatkan perlakuan *bullying*. **Bullying yang diterima subyek adalah *bullying* verbal dan *bullying* psikologis.** Subyek sering sekali "nyolot" dan suka marah bila dinasehati oleh temannya. Tidak hanya itu saja, terkadang subyek sering berlaku jorok kepada teman-temannya; misalnya setelah "ngupil" subyek mengusapkan kepada temannya. Hal itulah yang membuat subyek tidak mempunyai teman di sekolah. Subyek juga sering diteriaki "cantik" pada saat subyek lewat diantara teman-temannya yang sedang berkumpul. Padahal itu semua hanya semata-mata untuk menyindir subyek. Subyek juga pernah diejek "Kusta" oleh teman-temannya ketika subyek duduk di bangku Sekolah Dasar. Selain *bullying* verbal, subyek juga **mendapatkan perlakuan *bullying* psikologis.** Subyek sering tidak mendapatkan kelompok saat guru subyek menyuruh untuk membentuk

kelompok. Pernah sesekali subyek mendapatkan kelompok namun hal itu semata-mata karena salah satu teman subyek merasa kasihan dengan subyek yang tidak mendapatkan kelompok. Selain itu, setiap kali jam istirahat tidak ada satu orang teman subyek yang mengajak subyek untuk pergi ke kantin bersama. Subyek sering pergi ke kantin sendirian.

Ketika subyek mendapat perlakuan *bullying* verbal dan psikologis, subyek hanya diam saja dan tidak berani membalas. Hal tersebut yang menjadikan subyek dengan mudahnya setiap hari mendapat perlakuan *bullying* verbal oleh teman-teman sekelasnya. Penampilan tidak menarik, kurang percaya diri serta pasif memungkinkan seseorang mendapatkan perlakuan yang negatif oleh orang di sekitarnya. Subyek yang berpenampilan tidak menarik (memiliki banyak jerawat di wajah), pasif (kurang bersosialisasi) dan tidak percaya diri menyebabkan subyek sering mendapatkan perlakuan *bullying* dari teman-temannya; seperti diejek, dikucilkan bahkan dimanfaatkan oleh teman-temannya.

Dampak yang diterima subyek akibat perlakuan *bullying* dari teman-temannya adalah **pertama, subyek merasa malas pergi ke sekolah**. Subyek merasa enggan ke sekolah karena subyek hampir setiap hari menerima ejekan dari teman-temannya. **Dampak yang kedua, menurunnya prestasi subyek**. Menurut pengakuan orang terdekat subyek, subyek merupakan anak yang cukup pintar di sekolah. Subyek selalu mendapatkan ranking saat duduk di bangku SD sampai menginjak SMP, namun akibat perlakuan *bullying* yang

diterima subyek prestasi subyek semakin menurun. Subyek menjadi stres dan malas belajar serta hanya bisa diam saja saat menerima perlakuan *bullying*. **Dampak yang ketiga, subyek merasa kesepian.** Subyek selalu pergi ke kantin sendirian saat jam istirahat karena tidak ada satu orang teman pun yang mengajak subyek. Tidak ada teman yang diajak "ngobrol" oleh subyek. **Dampak yang keempat, kepercayaan diri subyek berkurang.** Subyek menjadi takut mendekati orang lain atau temannya karena subyek takut kalau teman-temannya justru menjauh dari subyek.



**Tabel 3**  
**Intensitas Tema Dampak Psikologis Remaja Korban *Bullying***  
**Subyek II**

Tema	Intensitas	Keterangan
Subyek malas pergi ke sekolah	+++	Dampak yang paling dirasakan subyek akibat perlakuan <i>bullying</i> yang diterimanya
Menurunnya nilai subyek di sekolah	++	Dampak yang cukup dirasakan subyek akibat perlakuan <i>bullying</i> yang diterimanya namun dengan intensitas sedang
Subyek merasa kesepian di sekolah	+++	Dampak lain yang paling dirasakan subyek akibat perlakuan <i>bullying</i> yang diterimanya
Kepercayaan diri subyek berkurang	++	Dampak yang cukup dirasakan subyek akibat perlakuan <i>bullying</i> yang diterimanya namun dengan intensitas sedang

Keterangan (+):

+++ : intensitas kuat

++ : intensitas sedang

+ : intensitas lemah

**Tabel 4**  
**Korelasi Antar Tema 2**  
**Dampak Psikologis Remaja Korban *Bullying***  
**Subyek II**

	Subyek malas pergi ke sekolah	Menurunnya nilai subyek di sekolah	Subyek merasa kesepian di sekolah	Kepercayaan diri subyek berkurang
Subyek malas pergi ke sekolah	X	↑	←	
Menurunnya nilai subyek di sekolah		X	←	
Subyek merasa kesepian di sekolah			X	↗
Kepercayaan diri subyek berkurang				X

**Keterangan :**

↗ / ↖ : mempengaruhi

↖ ↗ : saling mempengaruhi

### 3. Kasus subyek III

#### I. Identitas subyek

- a. Nama : R.P.T
- b. Tempat, tanggal lahir : Semarang, 23 Januari 1995
- c. Usia : 16 tahun
- d. Jenis Kelamin : Laki-laki
- e. Urutan kelahiran : Anak pertama dari lima bersaudara
- f. Hobi : Futsal
- g. Kelas : X
- h. Pendidikan Orang tua
  - Ayah :-
  - Ibu :-
- i. Pekerjaan Orang tua
  - Ayah : Wiraswasta
  - Ibu : Wiraswasta

#### II. Hasil Observasi dan Wawancara

Peneliti tidak mengalami kesulitan saat melakukan pendekatan pada subyek, karena sebelumnya peneliti sudah mengenal subyek. Tetapi saat tahu akan diwawancara subyek terlihat gugup. Saat pelaksanaan wawancara itu sendiri subyek merasa takut kalau rahasia subyek diketahui banyak orang. Tetapi saat peneliti menjelaskan bahwa wawancara yang akan dilakukan sangat mudah seperti menceritakan kejadian yang dialami, subyek mulai tenang dan siap memulai wawancara.

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2011 pukul 20.00, tanggal 27 Februari 2011 pukul 18.30, tanggal 6 Maret pada pukul 18.30, tanggal 13 Maret 2011 pukul 18.30. Wawancara dilaksanakan di gereja subyek. Saat wawancara berlangsung, keadaan gereja subyek cukup ramai tapi masih memungkinkan untuk melakukan wawancara.

Subyek memiliki gambaran fisik kulit sawo matang, agak pendek, kurus dan wajah penuh dengan bintik-bintik merah (jerawat). Selain itu, subyek memiliki hobi futsal dan main game online.

Subyek tinggal di daerah yang tergolong padat penduduk, banyak memiliki tetangga di sekitarnya. Semasa kecil hingga sekarang subyek sering bermain dengan tetangganya sekalipun tetangganya jauh lebih tua daripada subyek. Subyek merupakan anak pertama dari lima bersaudara. Subyek memiliki tiga adik laki-laki dan satu adik perempuan. Rentang usia subyek dengan adik-adiknya tergolong cukup jauh.

Ayah subyek bekerja sebagai pengelola toko bangunan, sedangkan Ibu subyek bekerja sebagai pengelola lapangan futsal. Sehari-hari subyek bekerja di lapangan futsal yang dikelola oleh ibu subyek sendiri. Subyek mengaku sejak subyek keluar dari sekolah, subyek bekerja di lapangan futsal milik ibu subyek.

Interaksi subyek dengan orang tuanya cukup baik. Hal ini terbukti dari seringnya subyek menceritakan masalah yang dihadapinya kepada ayahnya karena subyek merasa bahwa ayahnya

dapat membimbing subyek untuk mencari solusi yang tepat bagi masalah subyek. Tidak hanya itu saja, subyek juga sering bercanda dengan ibunya saat waktu luang.

Selain mewawancarai subyek, penulis juga mewawancarai orang-orang yang dekat dengan subyek sebut saja "D dan L". D dan L merupakan orang terdekat subyek. Ketika ditanya oleh peneliti, D dan L mengaku belum pernah mendengar apa yang disebut dengan *bullying*. D dan L mengatakan bahwa kekerasan yang terjadi pada siswa-siswi di sekolah merupakan hal yang wajar. D dan L juga berpendapat bahwa perlakuan yang dialami subyek perlu campur tangan guru atau pihak sekolah karena hal tersebut merupakan hal yang tidak dapat dianggap remeh sekalipun mungkin hal tersebut merupakan hal yang biasa dalam permainan remaja.

D mengatakan bahwa sebenarnya subyek merupakan anak yang cukup berprestasi di sekolah. Pada waktu SD, subyek selalu mendapat ranking, tapi pada saat subyek duduk di bangku SMP prestasi subyek menurun. Hal ini mungkin disebabkan perlakuan *bullying* yang diterima subyek di sekolah. Menurut D, subyek merupakan orang yang pendiam baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar. D bercerita tentang aktivitas sehari-hari subyek ketika di rumah ialah nonton televisi, main game online, kerja di lapangan futsal dan tidur.

Subyek jarang sekali bercerita kepada D tentang permasalahan yang dialaminya di sekolah namun subyek pernah menceritakan permasalahannya kepada L. Pernah sesekali subyek



bercerita bahwa di sekolah, subyek sering dikucilkan oleh teman-temannya bahkan diejek juga. Ketika mendengar cerita dari subyek, L hanya menyuruh subyek untuk diam saja dan berdoa serta pasrah kepada Tuhan.

Akibat yang tampak dari perilaku *bullying* yang diterima subyek menurut D dan L adalah subyek lebih suka menyendiri (sosialisasi berkurang), mencari kesibukan sendiri, keluar dari sekolah dan subyek tidak mau bersekolah lagi. D bercerita bahwa subyek pernah mengatakan bahwa ia merasa kesepian ketika berada di sekolah, sampai-sampai subyek merasa malas berangkat ke sekolah karena takut diejek oleh temannya.

#### 1) Latar Belakang Subyek

Saat ini subyek berusia 16 tahun dan sudah tidak bersekolah lagi. Subyek mengaku keluar sekolah saat subyek duduk di kelas IX. Saat subyek duduk di kelas VIII, subyek diminta untuk pindah sekolah oleh kakeknya karena kakek subyek merasa bahwa sekolah yang ditempati subyek tidak sesuai dengan latar belakang subyek. Subyek pun pindah sekolah karena subyek ingin memenuhi permintaan kakeknya. Subyek merupakan anak pertama dari lima bersaudara. Subyek mempunyai sifat cenderung pemalu, pendiam, pendendam dan cenderung ingin melakukan segala sesuatu sendirian.

Subyek sehari-harinya jarang berada di rumah karena dari pagi sampai malam subyek bekerja di lapangan futsal milik ibu

subyek. Sehari-hari subyek bekerja dari pk 07.00-23.00 WIB. Terkadang bila tempat futsal milik ibunya ramai, subyek bekerja sampai pk. 01.00 tengah malam. Saat subyek bekerja, subyek mengaku bahwa subyek tidak dapat bepergian dengan teman-teman subyek karena tempat kerja subyek tidak dapat ditinggal; apalagi kalau waktu ramai.

Subyek cukup menyukai lingkungan tempat tinggalnya sampai saat ini karena subyek cukup mengenal tetangga di sekitar rumahnya. Subyek juga mengatakan bahwa ia pernah bermain dengan teman sebaya di lingkungan rumahnya pada waktu subyek duduk di bangku SD sampai sekarang. Jika ada acara di lingkungan tempat tinggalnya subyek tidak mau berpartisipasi dengan alasan malas.

Di lingkungan sekolahnya, subyek tidak dekat dengan teman-temannya karena subyek dianggap sebagai orang yang aneh di sekolahnya. Subyek sering menyendiri saat jam istirahat padahal teman subyek yang lain pernah mengajak subyek untuk jalan bersama. Subyek cenderung lebih sering menyendiri saat di sekolah. Dalam penyelesaian tugas-tugasnya, subyek bercerita bahwa teman-temannya sering memeralat dia, sebagai contohnya ketika membuat tugas subyek yang diminta mengerjakan dan teman-temannya malah enak-enakan ngobrol, ketika ada latihan soal teman-temannya sering meminta contekan tetapi ketika subyek bertanya temannya tidak ada yang mau memberitahu.

2) Bullying yang dialami oleh subyek

Subyek mengalami perilaku *bullying* baik itu secara fisik dan psikologis. *Bullying* fisik yang dialami subyek adalah subyek jika di sekolah sering dipalaki oleh teman-temannya. Subyek menerima perlakuan tersebut tidak hanya 1 atau 2 hari saja, tapi hampir setiap hari subyek menerima perlakuan tersebut. Biasanya subyek menerima perlakuan tersebut pada saat istirahat sekolah. Biasanya teman subyek meminta uang Rp 5.000,- kepada subyek. Apabila subyek tidak memberinya, teman subyek mengancam akan memukuli subyek setelah pulang sekolah. Subyek menerima perlakuan *bullying* tersebut dari teman laki-laki subyek yang ada di sekolah.

Secara psikologis, subyek sering dikucilkan oleh teman-temannya. Hal tersebut paling nampak ketika teman subyek mengetahui bahwa subyek beragama muslim (islam) dan teman-teman subyek yang lainnya beragama katolik, mereka semua langsung mengucilkan subyek dan tidak mau berteman dengan subyek. Teman-teman subyek beranggapan bahwa agama muslim dan katolik berbeda jauh jadi mereka tidak mau berteman dengan seseorang yang berbeda agama dengan mereka.

Subyek pernah ingin membalas perlakuan teman-temannya terhadap dirinya namun subyek tidak berani. Subyek memilih untuk diam saja dengan cara keluar dari sekolah. Subyek keluar sekolah karena kakek subyek juga tidak setuju bila subyek diperlakukan sedemikian.

### 3) Permasalahan yang dihadapi saat menjadi korban

Perlakuan *bullying* yang diterima subyek membuat subyek merasa marah, merasa kesepian karena tidak mempunyai teman dan ingin mendekati orang lain untuk dijadikan temannya. Ketika mendapat perlakuan tersebut tidak ada teman subyek yang membantu subyek, bahkan teman yang dianggap subyek sebagai sahabatnya juga tidak membantunya. Subyek merasa kesepian karena tidak ada teman yang benar-benar mendukungnya.

Subyek sebenarnya merasa sangat bermasalah dengan perlakuan tersebut, karena hampir setiap hari subyek mendapat perlakuan tersebut. Tiap hari subyek harus merasakan dijauhi teman-temannya dan diejek. Hampir setiap hari subyek pulang dari sekolah dengan perasaan jengkel dan berangkat sekolah dengan perasaan malas. Sesampainya di rumah, subyek meluapkannya dengan bermain game online, futsal atau tidur.

### 4) Reaksi yang muncul

Subyek menceritakan perlakuan yang subyek dapat ke orang tuanya, tetapi orang tuanya hanya menyarankan agar temannya didiamkan saja dan menyuruh untuk membalasnya apabila perlakuan teman subyek sudah keterlaluan. Pihak keluarga pernah membantu subyek untuk mengatasi masalah yang dihadapi subyek di sekolah dengan cara memindahkan subyek ke sekolah yang lebih baik. Subyek juga pernah menceritakan masalahnya kepada guru namun bukan penyelesaian yang didapat

subyek tapi justru subyek yang disalahkan atas perlakuan tersebut.

5) Efek yang dirasakan akibat menjadi korban *bullying*

Efek yang terlihat jelas adalah pada prestasi subyek. Subyek merupakan anak yang cukup pintar dan masuk dalam sepuluh besar di kelasnya, tetapi setelah perlakuan tersebut dialaminya terus-menerus subyek menjadi malas belajar dan malas ke sekolah sehingga nilai subyek di sekolah turun drastis. Perasaan kesepian sering menghantui hari-harinya dan hanya dapat diam serta pasrah. Namun disisi lain, subyek tetap percaya diri dalam menjalani hidup karena subyek mempunyai 1 tujuan yaitu membahagiakan kedua orang tuanya yang sudah bersusah payah mendidik dan membesarkan subyek. Subyek mengaku tidak mau berteman lagi dengan teman-temannya yang ada di sekolahnya bahkan subyek memilih untuk memusuhi mereka.

### III. Analisis Kasus

Subyek merupakan seorang siswa di salah satu sekolah swasta. Subyek sekarang ini sudah tidak bersekolah lagi (keluar dari sekolah) karena perlakuan teman-teman di sekolah yang membuat subyek merasa tidak nyaman. Hubungan subyek dengan kedua orang tuanya cukup baik. Kesibukan kedua orang tuanya tidak membuat subyek jauh dari orang tuanya. Subyek mengaku sering "share" dengan kedua orang tuanya, namun hubungan subyek dengan orang-orang di sekitar subyek cenderung kurang.

Subyek menjalani hari-harinya di sekolah dengan tidak bersemangat karena hampir setiap hari subyek mendapat perlakuan *bullying* dari teman-temannya. ***Bullying yang diterima subyek di sekolah adalah bullying psikologis dan bullying fisik.*** Di sekolah subyek sering sekali dikucilkan oleh teman-temannya. Hal ini diperjelas dengan pengakuan subyek yang mengatakan bahwa subyek selalu sendiri saat jam istirahat sekolah. Tidak ada seorang teman pun yang mengajak subyek untuk ”ngobrol”. Subyek juga pernah diejek oleh teman-temannya, namun ketika diejek oleh teman-temannya subyek hanya diam saja dan tidak berani membalas. Hal tersebut yang menjadikan subyek dengan mudahnya setiap hari mendapat perlakuan *bullying* psikologis oleh teman-teman di sekolahnya. Tidak hanya *bullying* psikologis yang dialami oleh subyek setiap harinya, **subyek juga mendapat perlakuan *bullying* secara fisik.** Di sekolah, subyek sering dimintai uang Rp 5.000,- oleh teman-teman sekolahnya pada saat jam istirahat. Apabila subyek tidak mau memberikan uang tersebut, teman-teman subyek mengancam akan memukuli subyek saat pulang sekolah. Perlakuan tersebut juga hampir setiap hari diterima oleh subyek. Subyek hanya diam saja saat mendapat perlakuan *bullying*, ingin melawan tapi tidak bisa. Subyek pernah menceritakan perlakuan yang dialaminya kepada orang tuanya, tapi orang tua subyek menganggap hal tersebut memang termasuk dalam perkembangan remaja dan hal tersebut dianggap biasa. Guru di sekolah subyek pun walau mengetahui perlakuan yang diterima subyek juga hanya mendingkan saja dan

ada juga guru di sekolah subyek yang justru menyalahkan subyek atas perlakuan yang diterima subyek.

Setelah setiap hari mendapat perlakuan *bullying*, ada beberapa dampak yang muncul akibat perlakuan *bullying* tersebut yaitu **pertama, subyek malas untuk berangkat ke sekolah.** Subyek seringkali merasa malas pergi ke sekolah karena subyek takut menerima perlakuan *bullying* dari teman-temannya. **Dampak yang kedua, menurunnya prestasi subyek di sekolah.** Subyek mengaku bahwa saat duduk di bangku Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama subyek mendapatkan ranking, namun belakangan ini nilai-nilai subyek menurun drastis. Hal ini diakibatkan perlakuan *bullying* yang diterima subyek membuat subyek stres dan enggan belajar. **Dampak yang ketiga, subyek pindah ke sekolah lain.** Subyek meminta dipindahkan dari sekolahnya yang lama karena tidak tahan dengan perlakuan teman-temannya yang membedakan agama yang dianut. Tidak hanya itu saja, subyek juga dikucilkan akibat perbedaan agama yang ada. **Dampak yang keempat, penyesuaian sosial subyek menjadi buruk.** Subyek menjadi enggan bergaul dengan teman-temannya di sekolah dan cenderung lebih senang menyendiri. Subyek juga menjadi orang yang pendiam setelah mendapat perlakuan *bullying* dari teman-temannya.

**Tabel 5**  
**Intensitas Tema Dampak Psikologis Remaja Korban *Bullying***  
**Subyek III**

Tema	Intensitas	Keterangan
Subyek malas untuk pergi ke sekolah	+++	Dampak yang paling dirasakan subyek akibat perlakuan <i>bullying</i> yang diterimanya
Menurunnya prestasi subyek	++	Dampak yang cukup dirasakan subyek akibat perlakuan <i>bullying</i> yang diterimanya namun dengan intensitas sedang
Subyek pindah sekolah	+++	Dampak lain yang paling dirasakan subyek akibat perlakuan <i>bullying</i> yang diterimanya
Penyesuaian sosial subyek menjadi buruk	++	Dampak yang cukup dirasakan subyek akibat perlakuan <i>bullying</i> yang diterimanya namun dengan intensitas sedang

Keterangan (+) :

+++ : intensitas kuat

++ : intensitas sedang

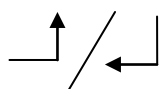
+ : intensitas lemah




**Tabel 6**  
**Korelasi Antar Tema 3**  
**Dampak Psikologis Remaja Korban *Bullying***  
**Subyek III**

	Subyek malas untuk pergi ke sekolah	Menurunnya prestasi subyek	Subyek pindah sekolah	Penyesuaian sosial subyek menjadi buruk
Subyek malas untuk pergi ke sekolah	X	↑	←	
Menurunnya prestasi subyek		X	↑	
Subyek pindah sekolah			X	←
Penyesuaian sosial subyek menjadi buruk				X

**Keterangan :**

 : mempengaruhi

 : saling mempengaruhi